



Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Taman Kota Di Kota Bitung
(Studi Kasus : Taman Dotulong Dan Taman Kesatuan Bangsa)

*Community Perception of the Function of City Parks in Bitung City
(Case Study: Dotulong Park and National Unity Park)*

Kheren G. Lumenta^a, Andy M. Malik^b & Aristotulus E. Tungka^c

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
kherenglorya@gmail.com

Abstrak

Sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat perkotaan untuk memiliki ruang terbuka hijau. Pembangunan perkotaan merupakan tugas penting bagi kawasan hijau. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 mendefinisikan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan (RTHKP) adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan yang dipenuhi tanaman yang memberikan manfaat lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Ini adalah departemen ini. Taman kota merupakan salah satu kawasan hijau terbuka. Taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang tujuan utamanya adalah keindahan dan interaksi sosial. Dalam *Journal for Psychology* (2009), Robbins (2003) mengartikan persepsi sebagai hubungan dengan lingkungan sekitar seseorang. Ini adalah proses dimana manusia mengatur dan menafsirkan masukan sensoriknya untuk memahami lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap apa saja yang fungsi dari taman kota di Kota Bitung, khususnya Taman Dotulong dan Taman Kesatuan Bangsa. Analisis deskriptif kuantitatif dan analisis skala likert yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua taman tersebut memiliki kedatangan dan pengunjung yang sama; pengunjung lebih sering datang pada sore dan malam hari dibandingkan pada pagi dan sore hari. Masyarakat Kota Bitung merasakan Taman Doturon memiliki fungsi yang lebih baik dibandingkan Taman Kesatuan Bangsa.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Fungsi Taman Kota, Persepsi Masyarakat

Abstract

It is very important for all levels of urban society to have green open space. Urban development is an important task for green areas. Minister of Home Affairs Regulation Number 1 of 2007 defines Urban Green Open Space (RTHKP) as open space in urban areas filled with plants that provide environmental, social, cultural, economic and aesthetic benefits. This is this department. City parks are open green areas. City parks are green open spaces whose main purpose is beauty and social interaction. In the *Journal for Psychology* (2009), Robbins (2003) defines perception as a relationship with the environment around a person. It is the process by which humans organize and interpret their sensory input to understand their environment. This research aims to determine the public's perception of the functions of city parks in Bitung City, especially Dotulong Park and National Unity Park. Quantitative descriptive analysis and Likert scale analysis were used in this research. Both parks have similar arrivals and visitors; visitors come more often in the afternoon and evening than in the morning and evening. The people of Bitung City feel that Doturon Park has a better function than National Unity Park.

Keyword: Green Open Space, City Parks, City Park Functions, Community Perception

1. Pendahuluan

Sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat perkotaan untuk memiliki ruang terbuka hijau. Pembangunan perkotaan yang lebih baik merupakan tugas penting bagi ruang terbuka hijau.

Ruang Terbuka Hijau Perkotaan (RTHKP), yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007, adalah ruang terbuka di kawasan perkotaan yang ditumbuhi tanaman yang memberikan manfaat lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, Ruang Terbuka Hijau (RTH) mempunyai dua fungsi utama: ekologis; fungsi tambahan meliputi fungsi sosial budaya, ekonomi dan estetika. Kawasan hijau publik merupakan 20% dan kawasan hijau privat 10% berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Ruang terbuka hijau tidak hanya menambah luas kota, namun juga berkontribusi terhadap meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dan juga dinamis, menjaga keseimbangan ekosistem kota, dan berfungsinya kota yang sehat.

Irwan (2007) menyatakan bahwa taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang tujuan utamanya adalah keindahan dan interaksi sosial. Masyarakat dapat menghabiskan banyak waktu di luar rumah karena beragamnya aktivitas dan rutinitas sehari-hari dan akan merasa bosan jika melakukan hal yang sama setiap hari. Penduduk perkotaan membutuhkan tempat yang berbeda dari tempat kerja agar mereka dapat melakukan aktivitas lain saat waktu luang. Adanya ruang publik di perkotaan bertujuan untuk menjadikan tempat dimana masyarakat perkotaan dapat melakukan aktivitas sosial dengan nyaman (Kustianingrum, 2013). Oleh karena itu, taman kota merupakan tempat di mana masyarakat dapat melakukan hal-hal yang bukan merupakan aktivitas individu biasa. Taman kota dapat dimanfaatkan untuk menikmati udara segar, mengadakan pertemuan dan diskusi sosial, pembelajaran atau keperluan lainnya.

Taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas yang begitu beragam dan kompleks. Hadirnya taman kota berperan sangat penting terhadap suatu kota termasuk yang ada di Kota Bitung khususnya sebagai ruang publik yang fungsinya dapat dimanfaatkan bagi masyarakat, seperti tempat untuk beristirahat dan berinteraksi bagi masyarakat perkotaan yang memiliki aktivitas dan kesibukannya. Taman Dotulong terletak di Kelurahan Madidir Weru, Kecamatan Madidir, Kota Bitung. Sedangkan Taman Kesatuan Bangsa terdapat di Kelurahan Bitung Timur, Kecamatan Maesa, Kota Bitung. Dengan adanya aktivitas masyarakat di kota Bitung yang tinggi, dibutuhkan ruang terbuka yaitu taman sebagai tempat yang bisa digunakan. Kedua taman inilah yang diharapkan menjadi tempat bagi masyarakat Kota Bitung untuk dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Karena hal tersebut maka harus dilihat apakah taman kota di Kota Bitung ini menurut fungsinya sudah memenuhi kebutuhan masyarakat. Persepsi terkait hal ini perlu diketahui agar kualitas taman kota di Kota Bitung dapat digunakan dengan maksimal, dan nantinya dapat diketahui fungsi mana yang akan direncanakan untuk peningkatan taman kota ini. Penelitian ini juga dilakukan sebagai evaluasi dari penyediaan taman kota di Kota Bitung. Dengan adanya isu tersebut, sehingga memutuskan untuk mengambil penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terkait Fungsi Taman Kota di Kota Bitung.

2. Metode

Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan secara obyektif dengan menggunakan angka-angka setelah mengumpulkan data, menafsirkannya, melihatnya dan sampai pada hasil (Arikunto, 2006). Data dari survei kuisisioner digunakan untuk analisis deskriptif kuantitatif ini. Teknik kuisisioner adalah metode pengumpulan data dimana masyarakat ditanyai serangkaian jawaban atau pertanyaan tertulis (Sugiono, 2010). Kuisisioner penelitian dirancang sebagai pertanyaan tertutup atau pertanyaan yang mengharuskan responden memilih salah satu jawaban yang tersedia daripada memberikan alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan skala likert.

3. Kajian literatur

3.1 Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008, ruang hijau diartikan sebagai suatu hamparan atau kawasan lahan padat yang berisi tumbuh-tumbuhan yang ditanam secara sengaja atau alami. Ruang terbuka hijau (RTH) berperan sebagai tempat makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya. Ruang Terbuka Hijau merupakan kawasan dalam kota yang

didominasi oleh alam, seperti: taman, taman kota, dan jalur hijau. Ruang terbuka hijau adalah area yang diperpanjang/jalur dan/atau mengelompok, digunakan lebih terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam. (Permen PU No. 05 Tahun 2008).

3.2 Taman Kota

Secara umum, taman merupakan suatu kawasan yang memiliki ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud meliputi lokasi, luasan atau ukuran, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan juga fungsi spesifik pembangunan taman (Sintia dan Murhananto, 2004). Menurut Nazzaruddin (1994) dalam Ilmiajayanti dan Dewi (2015), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luas tertentu yang di dalamnya ditanam pohon, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dipadukan dengan kreasi yang terbuat dari bahan lain.

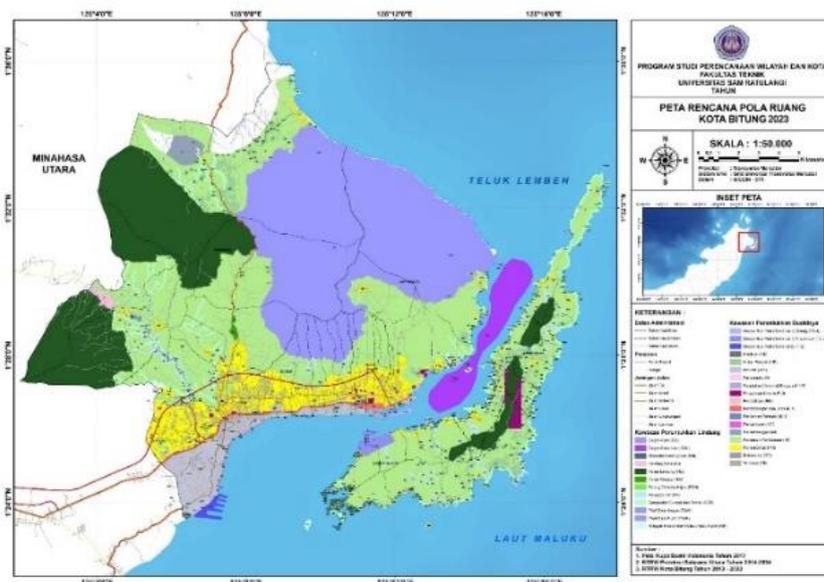
Taman kota adalah taman umum dalam skala kota yang diperuntukkan sebagai sarana rekreasi, olah raga, dan sosialisasi masyarakat di kota yang bersangkutan. Berdasarkan Permen PU No. 05/PRT/M/2008 menyatakan bahwa taman kota adalah kawasan terbuka yang berfungsi secara sosial dan estetis sebagai sarana rekreasi, pendidikan, atau kegiatan lain di tingkat kota.

3.4 Persepsi

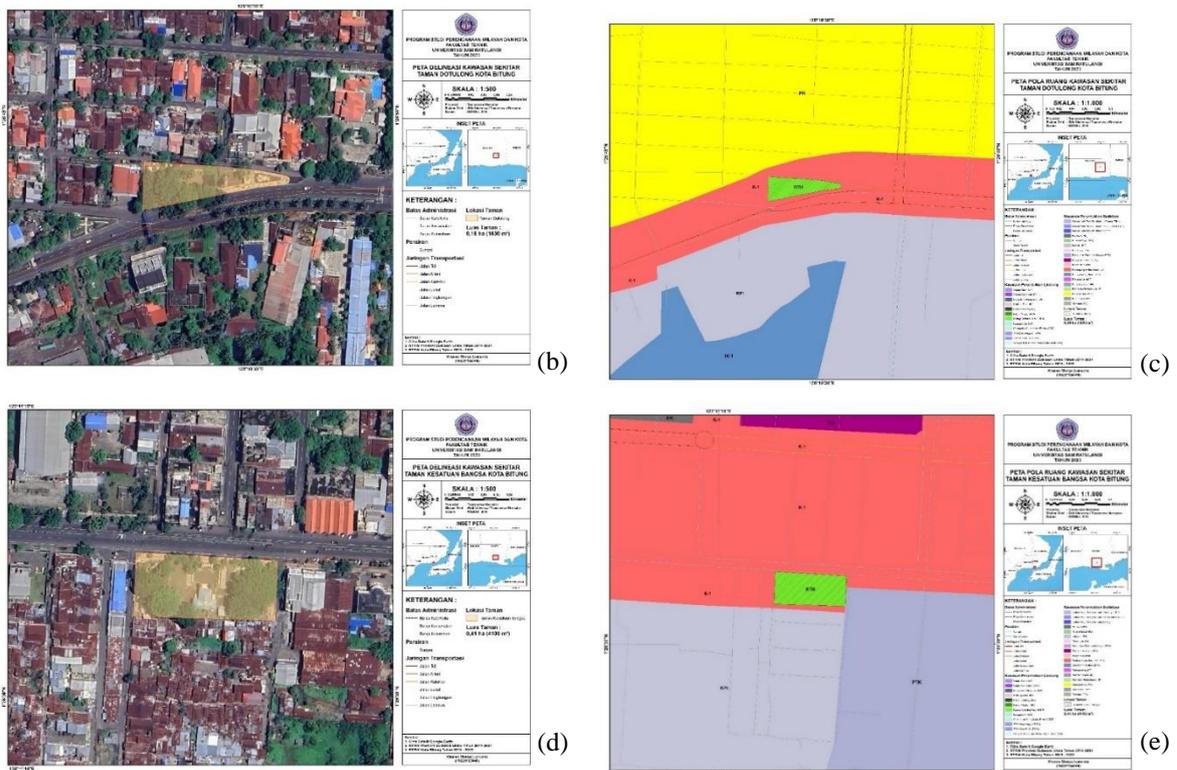
Robbins (2003) dalam jurnal for psychology (2009) menjelaskan persepsi dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu sebagai suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan indranya untuk memberi makna pada lingkungannya. Persepsi berarti analisis tentang bagaimana mengintegrasikan aplikasi kita tentang hal-hal di sekitar individu dengan kesan atau konsep yang ada, dan kemudian mengenali objek-objek tersebut.

4 Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di Kota Bitung yaitu pada Taman Dotulong yang terletak di Kecamatan Madidir, Kelurahan Madidir Weru dan di Taman Kesatuan Bangsa, Kecamatan Maesa, Kelurahan Bitung Timur.



(a)



Gambar 1 (a) Peta Pola Ruang Kota Bitung, (b) Peta Lokasi Penelitian Taman Dotulung, (c) Peta Pola Ruang di sekitar Taman Dotulung, (d) Peta Lokasi Penelitian Taman Kesatuan Bangsa, (e) Peta Pola Ruang di sekitar Taman Kesatuan Bangsa. (Penulis, 2023)

4.1 Taman Dotulung

Karakteristik pengguna Taman Dotulung adalah sebagai berikut :

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-22 Tahun	65	65%
23-27 Tahun	15	15%
28-32 Tahun	2	2%
33-37 Tahun	1	1%
38-42 Tahun	4	4%
43-47 Tahun	6	6%
48-52 Tahun	5	5%
53-57 Tahun	1	1%
58-62 Tahun	1	1%
Jumlah	100	100,00

(a)

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Seminggu Lebih dari 1 Kali	14	14%
Seminggu Sekali	4	4%
1-2 Minggu Sekali	6	6%
Sebulan Sekali	20	20%
Lebih dari Sebulan Sekali	56	56%
Total	100	100,00

(b)

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
<30 Menit	34	34%
30 Menit – 1 Jam	49	49%
1 Jam – 2 Jam	13	13%
>2 Jam	4	4%
Total	100	100,00

(c)

Gambar 2 (a) Umur Responden, (b) Frekuensi Kedatangan Responden, (c) Lama Kunjungan Responden (Penulis, 2023)

RTH Taman Kota terbesar di Kota Bitung terdapat pada pada dua kecamatan yang salah satunya terletak di Kecamatan Madidir. Taman Dotulung berada di Kecamatan Madidir, Kelurahan Madidir Weru dan merupakan salah satu dari RTH Taman Kota yang ada. Luas taman dotulung adalah 1600 m2. Dari hasil pengamatan dapat dilihat fungsi-fungsi dari taman kota ini.

Dengan mempelajari keadaan taman saat ini, maka fungsi ekologi Taman Dotulung akan diamati dan dinilai. Kondisi estetika/keindahan taman dipengaruhi oleh lingkungan yang baik. Taman Dotulung merupakan fungsi ekologi yang harus dapat menghasilkan oksigen dalam jumlah besar dan menghilangkan debu dari knalpot kendaraan. Hal ini untuk mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan di perkotaan, melindungi lingkungan, dan harus mempunyai

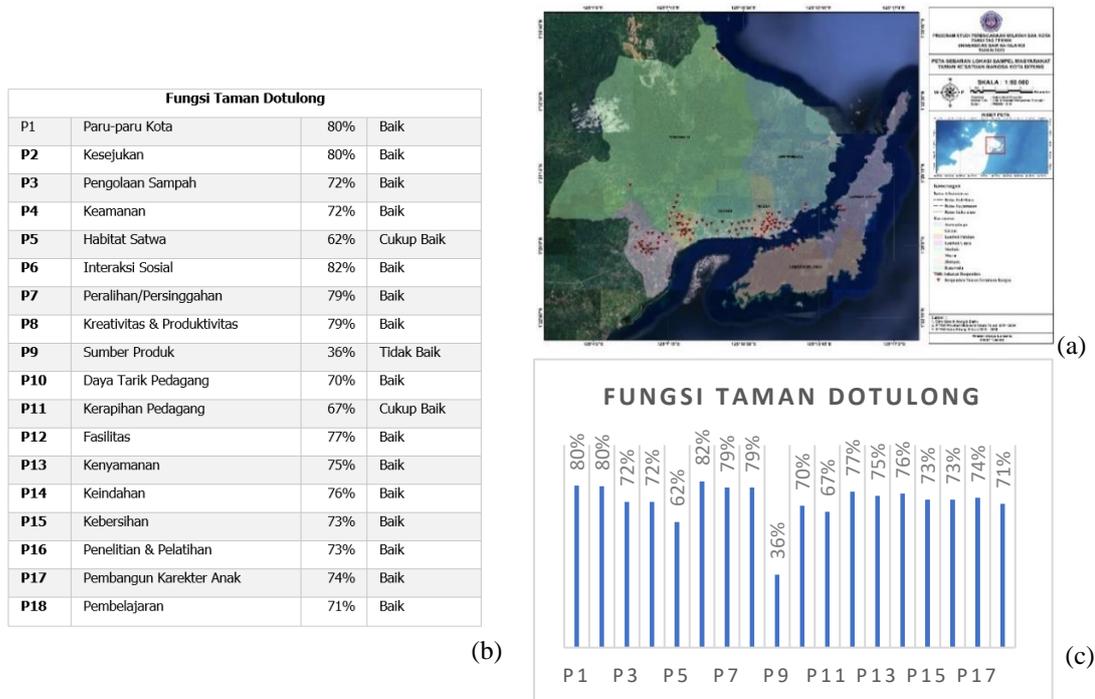
kemampuan untuk menjadi paru-paru kota. Pada Taman Dotulong terdapat banyak pepohonan dan tanaman lainnya. Pohon-pohon yang terdapat di taman ini juga cenderung berukuran besar sehingga dapat membuat bagian dalam taman tidak terlalu terpapar sinar matahari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan fungsi sosial pada Taman Dotulong ini sudah cukup baik. Taman Dotulong sudah memiliki sarana yang mendukung adanya interaksi sosial dan budaya, seperti tempat duduk, tempat bersantai, dan panggung yang dapat dimanfaatkan. Tempat duduk di taman ini selain terdapat di tenda-tenda penjual, juga berada mengelilingi taman atau dipinggiran taman memanjang. Juga terdapat disekeliling pohon-pohon maupun tanaman. Pada bagian panggung juga dapat digunakan sebagai tempat duduk dan bersantai.

Pada Taman Dotulong sudah banyak pedagang yang berjualan di taman ini. Hal ini dapat dilihat dari pondok-pondok penjual. Makanan dan minuman yang dijual bervariasi tergantung pemilik jualan. Di tiap pondok juga sudah terdapat meja dan kursi yang disediakan oleh penjual sendiri sehingga membuat masyarakat juga nyaman saat berbelanja makanan maupun minuman sambil bersantai di taman. Tingkat kerapihan para penjual juga sudah baik dari hasil pengamatan. Tetapi taman taman ini tidak menghasilkan produk yang bisa dijual.

Fungsi estetika pada Taman Dotulong sendiri sudah baik. Taman ini memiliki pedestrian yang indah, Patung Dotulong, dan Patung Adipura. Lokasi tempat duduk di bawah pepohonan yang membuat taman ini nyaman untuk dipakai bersantai. Selain itu taman ini juga memiliki petugas kebersihan yang membersihkan sampah-sampah dan dedaunan yang ada di taman sehingga taman ini bersih. Tetapi untuk fasilitas sendiri taman ini masih ada yang kurang yaitu toilet. Toilet di taman ini sudah rusak dan tidak bisa di pakai dapat dilihat pada gambar. Pada taman ini juga masih kurang adanya tempat sampah dan hiasan lain yang dapat meningkatkan keindahan taman ini.

Fungsi Pendidikan pada Taman Dotulong ini seperti masih kurang, hanya tempat yang bisa dimanfaatkan untuk belajar. Tidak ada fasilitas penunjang lainnya. Tetapi taman ini masih bisa digunakan untuk tempat bermain maupun belajar anak.



Gambar 3 (a) Peta Sebaran Lokasi Pengambilan Sampel Taman Dotulong Kota Bitung, (b) Tabel Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Taman Dotulong Secara Keseluruhan, (c) Grafik Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Taman Dotulong Secara Keseluruhan. (Penulis, 2023)

Dari grafik di atas dapat dilihat persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Dotulong yang paling tinggi adalah pada fungsi sosial yaitu tempat berinteraksi (P6) sebesar 82% dan yang paling rendah terdapat pada fungsi ekologis sumber produk (P9) 36%.

4.2 Taman Kesatuan Bangsa

Karakteristik responden pada Taman Kesatuan Bangsa adalah sebagai berikut :

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-22 Tahun	63	63%
23-27 Tahun	17	17%
28-32 Tahun	2	2%
33-37 Tahun	1	1%
38-42 Tahun	4	4%
43-47 Tahun	6	6%
48-52 Tahun	5	5%
53-57 Tahun	1	1%
58-62 Tahun	1	1%
Jumlah	100	100,00

(a)

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Seminggu Lebih dari 1 Kali	5	5%
Seminggu Sekali	2	2%
1-2 Minggu Sekali	4	4%
Sebulan Sekali	20	20%
Lebih dari Sebulan Sekali	69	69%
Total	100	100,00

(b)

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
<30 Menit	53	53%
30 Menit – 1 Jam	42	42%
1 Jam – 2 Jam	3	3%
>2 Jam	2	2%
Total	100	100,00

(c)

Gambar 4 (a) Umur Responden, (b) Frekuensi Kedatangan Responden, (c) Lama Kunjungan Responden (Penulis, 2023)

Selain di Kecamatan Madidir, RTH Taman Kota terbesar juga terdapat di Kecamatan Maesa. Salah satu yang menjadi RTH Taman Kota di Kecamatan Maesa adalah Taman Kesatuan Bangsa. Luas Taman Kesatuan Bangsa adalah 4100 m². Dari hasil pengamatan dapat dilihat fungsi-fungsi dari taman kota ini.

Fungsi ekologis pada Taman Kesatuan Bangsa ini dapat diamati dan dievaluasi dengan cara melihat kondisi taman yang ada. Sebagai fungsi ekologis Taman Kesatuan Bangsa harus bisa menjadi paru-paru kota yang menghasilkan banyak oksigen, filter debu dan asap kendaraan bermotor sehingga bisa meminimalisasi polusi udara, peredam kebisingan kota yang padat aktivitas, serta pelestarian lingkungan ekosistem. Pada Taman Kesatuan Bangsa ini sudah terdapat banyak pepohonan dan tanaman lainnya. Pohon-pohon yang terdapat di taman ini juga cenderung berukuran besar, tetapi karena taman ini memiliki luasan yang lebih luas dibandingkan Taman Dotulong menjadikan taman ini lebih panas. Tidak semua area dapat dihalangi sinar matahari dengan pohon. Sehingga harus ada penambahan pohon maupun tanaman lainnya agar taman ini lebih sejuk.

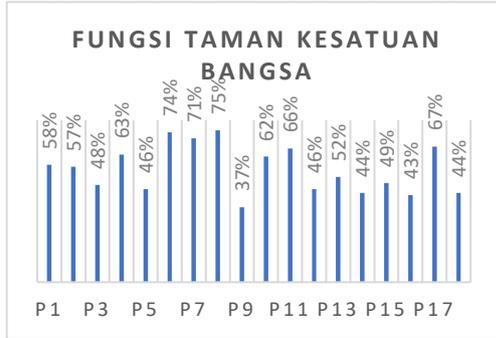
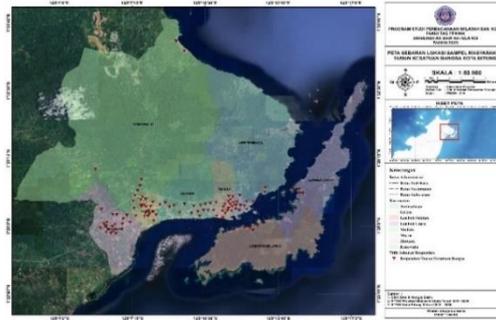
Dari hasil pengamatan fungsi sosial pada Taman Kesatuan Bangsa ini sudah cukup baik. Taman Kesatuan Bangsa sudah memiliki sarana yang mendukung adanya interaksi sosial dan budaya, seperti tempat duduk, tempat bersantai, dan panggung yang dapat dimanfaatkan. Tempat duduk di taman ini berada di sekitar panggung dan pinggiran taman. Juga terdapat sekeliling pohon-pohon maupun tanaman. Pada bagian panggung juga dapat digunakan sebagai tempat duduk dan bersantai.

Pada Taman Kesatuan Bangsa ini kebanyakan pedagang yang berjualan di taman ini hanya menggunakan booth dan buka pada malam hari saja. Makanan dan minuman yang dijual bervariasi tergantung pemilik jualan. Tingkat kerapian para penjual juga sudah baik dari hasil pengamatan tidak memenuhi taman. Tetapi taman ini tidak menghasilkan produk yang bisa dijual.

Fungsi estetika pada Taman Kesatuan Bangsa ini belum cukup baik. Masih banyak fasilitas yang kurang dari taman ini, seperti penerangan untuk malam hari, tempat sampah, hiasan, bahkan toilet yang tidak bisa digunakan karena rusak. Taman ini masih sangat perlu diperhatikan terlebih khusus untuk fungsi estetikanya. Taman Kesatuan Bangsa masih sangat minim dalam keestetikannya dapat dilihat dari taman yang tidak memiliki hiasan atau objek untuk berfoto.

Fungsi Pendidikan pada Taman Kesatuan Bangsa ini seperti masih kurang, hanya tempat yang bisa dimanfaatkan untuk belajar. Tidak ada fasilitas penunjang lainnya. Tetapi taman ini masih bisa digunakan untuk tempat bermain maupun belajar anak. Di Taman Kesatuan Bangsa siswa dapat belajar tentang alam/tumbuhan maupun olahraga karena cukup luas, tetapi mungkin masih sangat jarang dan kurang maksimal.

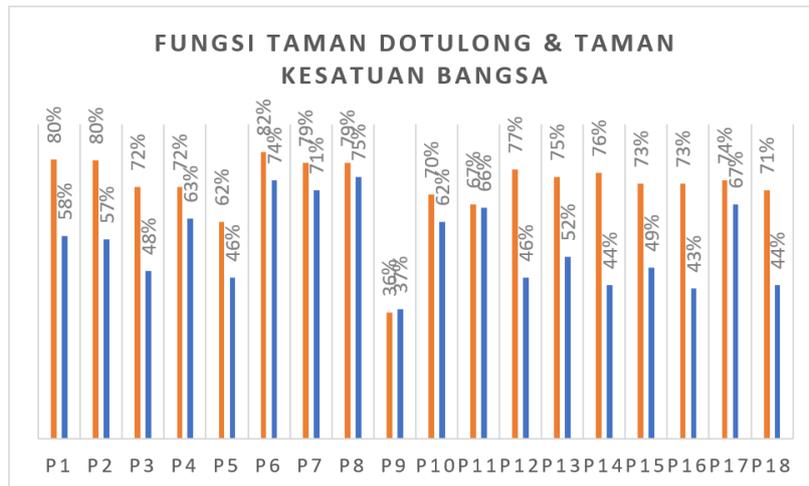
Fungsi Taman Kesatuan Bangsa		
P1	Paru-paru Kota	58,00%
P2	Kesejukan	57,00%
P3	Pengolaan Sampah	48%
P4	Keamanan	63%
P5	Habitat Satwa	46%
P6	Interaksi Sosial	74%
P7	Peralihan/Persinggahan	71%
P8	Kreativitas & Produktivitas	75%
P9	Sumber Produk	37%
P10	Daya Tarik Pedagang	62%
P11	Kerapihan Pedagang	66%
P12	Fasilitas	46%
P13	Kenyamanan	52%
P14	Keindahan	44%
P15	Kebersihan	49%
P16	Penelitian & Pelatihan	43%
P17	Pembangun Karakter Anak	67%
P18	Pembelajaran	44%



Gambar 5 (a) Peta Sebaran Lokasi Pengambilan Sampel Taman Kesatuan Bangsa Kota Bitung, (b) Tabel Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Taman Kesatuan Bangsa Secara Keseluruhan, (c) Grafik Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Taman Kesatuan Bangsa Secara Keseluruhan.

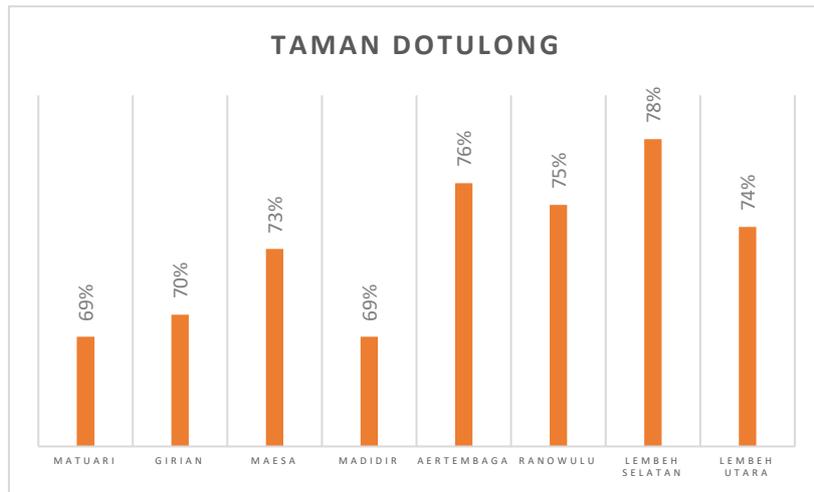
Dari grafik di atas dapat dilihat persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Kesatuan Bangsa yang paling tinggi adalah pada fungsi sosial yaitu sebagai tempat untuk kreativitas dan produktivitas (P8) sebesar 82% dan yang paling rendah terdapat pada fungsi ekologis sumber produk (P9) 37%.

4.3 Perbandingan Taman Dotulong & Taman Kesatuan Bangsa



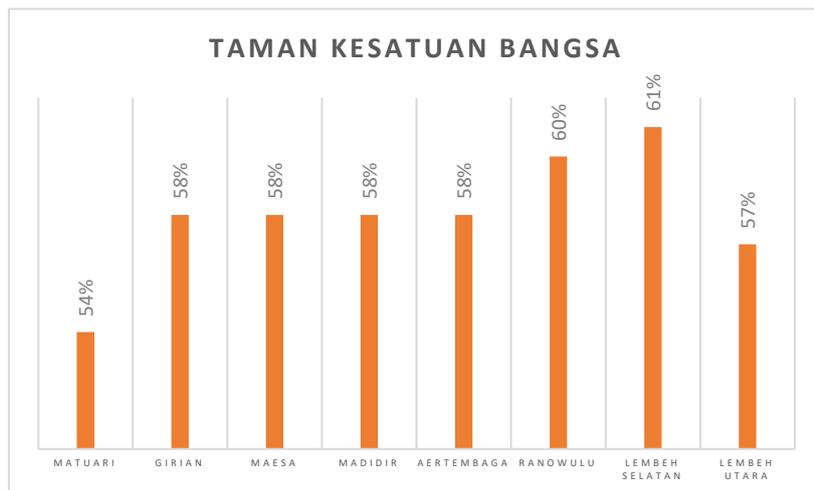
Gambar 6 . Grafik Perbandingan Persepsi terhadap Fungsi Taman Kota (Penulis, 2024)

4.3 Tingkat Kecamatan



Gambar 7 Tingkat Persepsi Kecamatan terhadap Taman Dotulong (Penulis, 2023)

Dari grafik di atas dapat dilihat persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Dotulong yang paling tinggi adalah pada kecamatan Lembeh Selatan yaitu baik sebesar 78% dan yang paling rendah terdapat pada kecamatan Matuari cukup baik sebesar 69%.



Gambar 7 Tingkat Persepsi Kecamatan terhadap Taman Kesatuan Bangsa (Penulis, 2023)

Dari grafik di atas dapat dilihat persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Kesatuan Bangsa yang paling tinggi adalah pada kecamatan Lembeh Selatan yaitu cukup baik sebesar 62% dan yang paling rendah terdapat pada kecamatan Matuari cukup baik sebesar 52%.

5 Kesimpulan

Masyarakat pengguna Taman Kota di Kota Bitung berdasarkan hasil penelitian kebanyakan berusia 17-22 tahun yaitu sebesar 59% untuk Taman Dotulong dan 63% di Taman Kesatuan Bangsa. Para pengunjung adalah seorang siswa/mahasiswa yang berkunjung ke taman. Kedua taman memiliki hasil yang sama pada frekuensi kedatangan dan lama kunjungan yaitu paling banyak adalah lebih dari sebulan sekali, dan lama kunjungan 30 Menit – 1 Jam. Para pengunjung lebih sering berkunjung pada sore – malam hari, dibandingkan pagi – siang hari.

Persepsi masyarakat di Kota Bitung dilihat dari fungsi-fungsi yang ada pada Taman Dotulong yang paling tinggi adalah pada fungsi sosial yaitu tempat berinteraksi dan yang paling ada pada fungsi ekonomi yaitu sebagai sumber produk. Hal ini dikarenakan pada Taman Dotulong mempunyai lokasi yang strategis di tengah kota dan seberang jalan raya sehingga masyarakat

mudah mengjangkau taman ini dan sering digunakan untuk melakukan aktivitas sosial. Untuk sumber produk sendiri memang masih sangat kurang karena tidak ada vegetasi ataupun tumbuhan yang menghasilkan bahan untuk di jual. Pada taman ini perlu ditambahkan fasilitas-fasilitas yang masih kurang dan dibutuhkan oleh masyarakat. Taman Dotulong juga memiliki luasan yang kecil 1600 m² sehingga tidak dapat menampung pengunjung dalam jumlah banyak tidak sesuai dengan kriteria sebagai Taman Kota. Selain itu Taman Dotulong jika dilihat dari responden persepsi masyarakat Kota Bitung terhadap fungsi Taman Dotulong yang paling tinggi adalah pada kecamatan Lembeh Selatan yaitu baik sebesar 78% dan yang paling rendah terdapat pada kecamatan Matuari cukup baik sebesar 59%.

Pada Taman Kesatuan Bangsa, fungsi-fungsi yang ada masih harus lebih ditingkatkan. Secara keseluruhan persepsi masyarakat terhadap fungsi Taman Kesatuan Bangsa yang paling tinggi adalah pada fungsi sosial yaitu sebagai tempat untuk kreativitas dan produktivitas sebesar 82% dan yang paling rendah terdapat pada fungsi ekologis sumber produk 37%. Kurangnya fasilitas dan kenyamanan dari taman ini membuat masyarakat masih sangat jarang untuk berkunjung ke taman ini. Semua fungsi pada taman ini masih perlu dikembangkan. Perlu ditambahkan fasilitas-fasilitas yang masih kurang dan yang dibutuhkan pada taman ini. Walaupun demikian, Taman Kesatuan Bangsa ini sering digunakan untuk melaksanakan event baik oleh pemerintah maupun swasta. Menurut hasil penelitian juga, taman ini sangat kurang diperhatikan oleh pemerintah sehingga masih banyak yang kurang pada taman ini. Taman Kesatuan Bangsa ini juga belum memenuhi kriteria Taman Kota yaitu luasan hanya 4100 m². Persepsi masyarakat Kota Bitung terhadap fungsi Taman Dotulong yang paling tinggi adalah pada kecamatan Lembeh Selatan yaitu baik sebesar 78% dan yang paling rendah terdapat pada kecamatan Matuari cukup baik sebesar 59%.

Referensi

- Andrahan, O., Yarmaidi, Y., & Haryono, E. (2014). Fungsi Taman Kota Metro Sebagai Ruang Terbuka Publik (Doctoral Dissertation, Lampung University).
- Anonim. 2021. Lampiran Ranperda Tentang Rpjmd Kota Bitung Tahun 2021- 2026.
- Anonim. 2013. Lampiran Perda Kota Bitung Tentang Buku Fakta Dan Analisis Rtrw Kota Bitung Tahun 2013-2033
- Anonim. 2013. Lampiran Perda Kota Bitung Tentang Buku Rencana Rtrw Kota Bitung Tahun 2013-2033
- Anonim. 2013. Perda Kota Bitung No. 11 Tahun 2013 Tentang Rtrw Kota Bitung Tahun 2013-2033.
- Anonim. 2008. Permen Pu No. 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- Anonim. 2022. Permen Atr Bpn No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
- Ardiansyah, F. (2014). Analisis Karakteristik Dan Persepsi Pengguna Taman Kota Dalam Upaya Meningkatkan Fungsi Taman Kota Sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat Di Kota Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Astria, M. (2019). Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Di Taman Komplek Bakrie Rasuna Epicentrum Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, Vol. 3, No.2 April 201
- Atmojo, S. W. (2007). *Menciptakan Taman Kota Berseri*. Solo: Solo Pos.
- Badan Pusat Statistik, (2023). Kota Bitung Dalam Angka Tahun 2023 Februari, P. (2019). Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik Di Kota Surakarta. *Sustainable, Planning And Culture (Space): Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 10-15.
- Gunawan, I. G. N. A., Murtionoama, H., & Suwarlan, S. A. (2022). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Tanjungpinang Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus: Taman Laman Boenda). *Sigma Teknika*, 5(1), 182-192.
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota Dan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Menurut Preferensi Masyarakat Di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3), 101-110.
- Kristi, R. (2018). Evaluasi Aspek Fungsi Sosial Dan Estetika Taman Bendosari Kota Salatiga= Evaluation Of Social And Aesthetic Function Aspects At Bendosari Park Of Salatiga City (Doctoral Dissertation, Program Studi Agroeknologi Fpb-Uksw).
- Lakat, R. M. S (2021). *Metode Analisis Perencanaan 2*. Manado : Unsrat.
- Malik, A. A. M. (2020). Pengaruh Persepsi Keamanan Terhadap Dorongan Masyarakat Menggunakan Taman.
- Melanira, A. (2019). Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Di Taman Komplek

- Bakrie Rasuna Epicentrum Jakarta Selatan). *Arjouna: Architecture And Environment Journal Of Krisnadwipayana*, 3(2).
- Rukmana, D. V., Nurkukuh, D. K., & Wismoro, A. (2020). Efektivitas Fungsi Ekologis Taman Kota Blitar Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Matra*, 1, 94-104.
- Sari, D. P. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Kota Di Wilayah Mataram. *Jurnal Silva Samalas*, 2(2), 79-85.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi Dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52-66.
- Suhasman, S., Agussalim, A., & Yusuf, N. (2017). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(2), 1-10.
- Sumarauw, A. N. (2016). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Wahyuni, S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Fungsi Ruang Terbuka Hijau Di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Lapangan Syekh Yusuf Discovery) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Gunawan, I. G. N. A., Murtionoama, H., & Suwarlan, S. A. (2022). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Tanjungpinang Berdasarkan Persepsi Pengguna (Studi Kasus: Taman Laman Boenda). *Sigma Teknika*, 5(1), 182-192.